

Implementasi PSAK Syariah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Keuangan Islam

Nashrul Mu'minin¹

¹ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, nashrulmuminin919@gmail.com

Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PSAK Syariah terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga keuangan Islam, dengan studi kasus di Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) Yogyakarta. PSAK Syariah sebagai standar akuntansi berbasis prinsip Islam memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan disusun secara transparan, akuntabel, relevan, andal, serta sesuai dengan ketentuan syariah. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK Syariah mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yang diukur melalui empat indikator utama yaitu relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung di Kantor Cabang BSI Yogyakarta, wawancara dengan staf bagian akuntansi dan keuangan, serta dokumentasi laporan keuangan periode 2023–2026. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana berupa pengukuran persentase tingkat kepatuhan penerapan PSAK Syariah untuk memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK Syariah pada Kantor Cabang BSI Yogyakarta telah berjalan dengan baik dengan tingkat kepatuhan sebesar 85%. Adapun kualitas pelaporan keuangan berdasarkan indikator relevansi mencapai 83%, keandalan 87%, ketepatan waktu 78%, dan keterbandingan 80%. Secara keseluruhan, penerapan PSAK Syariah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan lembaga keuangan Islam. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan optimalisasi sistem digital akuntansi dan kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap efisiensi pelaporan keuangan di masa mendatang.

Kata kunci:

PSAK Syariah, akuntansi syariah, laporan keuangan, Bank Syariah Indonesia, kualitas pelaporan keuangan.

Abstract:

This study aims to analyze the implementation of Sharia PSAK on the quality of financial reporting at Islamic financial institutions, focusing on a case study at the Yogyakarta Branch Office of Bank Syariah Indonesia (BSI). The implementation of Sharia PSAK is a crucial instrument in ensuring that financial reports are prepared in accordance with Sharia principles, are transparent, and accountable, and can increase stakeholder trust in Islamic financial

institutions. The primary objective of this study is to determine the extent to which the implementation of Sharia PSAK impacts the quality of financial reporting, including aspects of relevance, reliability, timeliness, and comparability. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study. Data were obtained through observation, interviews with accounting and finance staff, and documentation of financial reports for the 2023–2026 period. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Furthermore, this study used a percentage measurement of compliance with Sharia PSAK implementation to more measurably assess the quality of financial reporting. The results indicate that the implementation of Sharia PSAK at the Yogyakarta Branch Office of BSI has been running quite optimally, with a compliance rate of 85%. The quality of financial report relevance reached 83%, reliability reached 87%, reporting timeliness reached 78%, and comparability reached 80%. Overall, the implementation of PSAK Sharia has been proven to have a positive impact on improving the quality of financial reporting at Islamic financial institutions, although there are still challenges in terms of system digitalization and human resource training that need to be improved.

Keywords:

Sharia PSAK, financial reporting, Islamic financial institution, financial report quality

1. Pendahuluan

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah, baik perbankan maupun nonperbankan, menjadi indikator meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pertumbuhan tersebut menuntut adanya sistem pelaporan keuangan yang berkualitas agar informasi yang disajikan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan lembaga. Dalam konteks ini, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga keuangan Islam. (Antonio, 2022).

Laporan keuangan merupakan sarana utama komunikasi antara lembaga keuangan dengan para pemangku kepentingan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, regulator, manajemen, dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Dalam lembaga keuangan syariah, kualitas laporan keuangan juga harus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional lembaga tersebut. (Harahap, 2021).

Keberadaan PSAK Syariah menjadi pedoman bagi lembaga keuangan Islam dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik transaksi syariah. PSAK Syariah mengatur berbagai transaksi seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna', dan ijarah yang memiliki karakteristik berbeda dengan transaksi pada lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya standar tersebut, laporan keuangan diharapkan mampu menyajikan informasi yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. (Nurhayati, 2023).

Di Indonesia, penerapan PSAK Syariah terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan syariah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia secara berkala melakukan pembaruan standar guna menyesuaikan kebutuhan industri. Pembaruan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap standar yang ada, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengimplementasikan standar tersebut secara efektif. (Yaya, 2022). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK Syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis terhadap standar akuntansi syariah, serta belum optimalnya sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh lembaga keuangan Islam. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. (Rahmawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap PSAK Syariah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada bank syariah di Indonesia. Namun penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kepatuhan administratif dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh implementasi standar terhadap karakteristik kualitas laporan keuangan. (Fauziah, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan bank syariah dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara spesifik menghubungkan variabel tersebut dengan implementasi PSAK Syariah sebagai faktor utama dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. (Hidayat, 2023). Sementara itu, penelitian oleh Prasetyo menegaskan bahwa transformasi digital dalam sektor perbankan syariah turut memengaruhi efektivitas penyusunan laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Namun demikian, penerapan teknologi tetap harus didukung oleh standar akuntansi yang jelas agar kualitas informasi keuangan tetap terjaga. (Prasetyo, 2024).

Kualitas pelaporan keuangan pada lembaga keuangan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis akuntansi, tetapi juga menyangkut nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif syariah, laporan keuangan harus mencerminkan prinsip kejujuran (*sidq*), amanah, dan keadilan. Oleh karena itu, implementasi PSAK Syariah memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola lembaga keuangan yang baik. (Rivai, 2021).

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Sejak proses merger bank-bank syariah nasional pada tahun 2021, BSI menghadapi tantangan dalam menyatukan sistem pelaporan keuangan dan memastikan kesesuaian dengan PSAK Syariah. Kondisi ini menjadikan implementasi standar akuntansi syariah sebagai aspek penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. (Wibowo, 2023). Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki aktivitas operasional yang cukup kompleks serta menjadi salah satu pusat layanan keuangan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, cabang ini juga berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah melalui berbagai produk dan layanan keuangan yang berbasis prinsip syariah. (Sari, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi PSAK Syariah maupun kualitas pelaporan keuangan secara terpisah. Namun masih ditemukan keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan implementasi PSAK Syariah dengan kualitas pelaporan keuangan pada tingkat kantor cabang. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. (Latifah, 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik. Pendekatan tersebut memang mampu menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi sering kali kurang menggambarkan kondisi implementasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi PSAK Syariah dalam praktik. (Mulyani, 2023).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan implementasi PSAK Syariah dengan kualitas pelaporan keuangan melalui studi kasus pada Kantor Cabang BSI Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat kepatuhan terhadap standar, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan laporan keuangan. (Hakim, 2024). Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek digitalisasi sistem akuntansi sebagai faktor pendukung implementasi PSAK Syariah. Integrasi antara standar akuntansi dan teknologi informasi menjadi isu penting dalam era transformasi digital yang sedang berlangsung di industri keuangan syariah. (Sutrisno, 2025).

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu akuntansi syariah, khususnya yang berkaitan dengan implementasi PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik mengembangkan penelitian sejenis pada masa mendatang. (Anshori, 2024). Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan PSAK Syariah yang lebih optimal. Temuan penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi regulator dan penyusun standar akuntansi syariah. (Fitria, 2023). Urgensi penelitian semakin meningkat seiring dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam industri keuangan syariah. Masyarakat sebagai pengguna jasa keuangan membutuhkan informasi yang akurat dan terpercaya untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan Islam. (Kurniawan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi PSAK Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan lembaga keuangan Islam. Namun, efektivitas implementasi tersebut masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya pada tingkat operasional lembaga keuangan syariah. (Maulana, 2023). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi PSAK Syariah terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia Yogyakarta. Fokus penelitian diarahkan pada tingkat kepatuhan terhadap PSAK Syariah serta pengaruhnya terhadap relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan laporan keuangan sebagai indikator utama kualitas pelaporan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory case study* yang mengombinasikan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi PSAK Syariah terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga keuangan Islam. Pendekatan ini dipilih karena implementasi standar akuntansi syariah tidak hanya dapat diukur melalui tingkat kepatuhan numerik, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam mengenai proses penerapan, hambatan, dan dampaknya terhadap kualitas informasi keuangan. Lokasi penelitian berada di Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI)

Yogyakarta yang merupakan salah satu unit operasional strategis BSI dalam pengembangan layanan perbankan syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Objek penelitian adalah implementasi PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan yang meliputi empat dimensi utama, yaitu relevansi (*relevance*), keandalan (*reliability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan keterbandingan (*comparability*). Penelitian dilaksanakan selama periode Januari–Mei 2026 dengan memanfaatkan data laporan keuangan internal dan dokumen pendukung tahun 2023–2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan delapan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan meliputi Kepala Operasional Cabang, Supervisor Akuntansi dan Pelaporan, dua staf akuntansi, dua staf audit internal, serta dua staf kepatuhan syariah. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses penyusunan, verifikasi, dan evaluasi laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan audit internal, pedoman implementasi PSAK Syariah, laporan kepatuhan syariah, serta dokumen kebijakan akuntansi Bank Syariah Indonesia periode 2023–2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, observasi nonpartisipatif terhadap proses pencatatan transaksi, pengolahan data akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Kedua, wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator implementasi PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan. Ketiga, studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, laporan audit, dan dokumen kepatuhan syariah yang relevan.

Untuk mengukur tingkat implementasi PSAK Syariah, penelitian menggunakan instrumen checklist yang dikembangkan berdasarkan ketentuan PSAK Syariah yang berlaku, meliputi PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 tentang Akuntansi Murabahah, PSAK 105 tentang Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 tentang Akuntansi Musyarakah, dan PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah. Instrumen terdiri atas 40 indikator kepatuhan yang dikelompokkan ke dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi syariah.

Pengukuran tingkat implementasi dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kepatuhan (\%)} = \frac{\text{Jumlah indikator yang terpenuhi} \div \text{Jumlah seluruh indikator}}{\times 100\%}$$

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 40 indikator, sebanyak 34 indikator telah diterapkan secara penuh sehingga diperoleh tingkat kepatuhan implementasi PSAK Syariah sebesar 85%. Pengukuran kualitas pelaporan keuangan dilakukan dengan mengadaptasi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan International Financial Reporting Standards (IFRS). Penilaian dilakukan menggunakan skala indeks dengan empat indikator utama, yaitu relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan. Masing-masing indikator dianalisis melalui kombinasi hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Validitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan meminta

informan memverifikasi hasil transkrip wawancara dan interpretasi peneliti untuk memastikan kesesuaian makna data yang diperoleh.

Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil wawancara dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema implementasi PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang konsisten dari berbagai sumber data.

Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat implementasi PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan. Hasil pengukuran menunjukkan tingkat relevansi laporan keuangan sebesar 83%, keandalan sebesar 87%, ketepatan waktu sebesar 78%, dan keterbandingan sebesar 80%. Temuan tersebut kemudian diintegrasikan dengan hasil analisis kualitatif untuk menjelaskan bagaimana implementasi PSAK Syariah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan di Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia Yogyakarta.

Melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam, valid, dan komprehensif mengenai hubungan antara implementasi PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan pada lembaga keuangan Islam.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah pada Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) Yogyakarta telah menjadi instrumen penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Implementasi standar akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas lembaga keuangan Islam terhadap para pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi laporan keuangan periode 2023–2026, ditemukan bahwa penerapan PSAK Syariah telah diintegrasikan dalam proses pencatatan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan syariah. (Rahmawati, 2024).

Penerapan PSAK Syariah pada lembaga keuangan Islam memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik ditandai dengan terpenuhinya karakteristik relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan keterbandingan informasi yang disajikan. Hasil wawancara dengan staf bagian akuntansi BSI Yogyakarta menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah secara konsisten mampu meningkatkan kepercayaan nasabah dan mempermudah proses pengambilan keputusan manajemen. (Suryanto, 2024).

Berdasarkan pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumen laporan keuangan. Teknik triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, dilakukan pengukuran persentase tingkat kepatuhan penerapan PSAK Syariah guna memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. (Hidayat, 2024).

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan penerapan PSAK Syariah pada Kantor Cabang BSI Yogyakarta mencapai kategori baik. Tingkat kepatuhan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada pihak internal maupun eksternal. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama berkaitan dengan pengembangan sistem digital akuntansi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah. (Prasetyo, 2024).

No	Aspek yang Dianalisis	Permasalahan yang Ditemukan	Hasil Temuan Lapangan	Persentase	Kategori
1	Kepatuhan Penerapan PSAK Syariah	Masih terdapat beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian dokumentasi dan penguatan pengungkapan laporan sesuai perkembangan regulasi terbaru.	Sebagian besar proses pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan telah mengikuti PSAK Syariah. Sistem pengawasan internal juga aktif melakukan evaluasi berkala.	85%	Baik
2	Relevansi Laporan Keuangan	Informasi tertentu belum sepenuhnya terintegrasi secara real time sehingga beberapa data memerlukan proses verifikasi tambahan sebelum disajikan kepada manajemen.	Informasi keuangan mampu mendukung pengambilan keputusan manajemen dan memberikan gambaran kondisi keuangan yang aktual.	83%	Baik
3	Keandalan Laporan Keuangan	Terdapat risiko kesalahan administratif akibat input data manual pada beberapa transaksi tertentu.	Data laporan keuangan dapat diverifikasi dan didukung oleh bukti transaksi yang memadai sehingga tingkat kepercayaan pengguna cukup tinggi.	87%	Sangat Baik
4	Ketepatan Waktu Pelaporan	Proses konsolidasi data dari beberapa unit kerja terkadang menyebabkan keterlambatan penyusunan	Laporan keuangan dapat diselesaikan sesuai jadwal operasional, meskipun pada beberapa periode	78%	Cukup Baik

		laporan periodik.	masih memerlukan percepatan proses digitalisasi.		
5	Keterbandingan Laporan Keuangan	Adanya perubahan kebijakan akuntansi tertentu memerlukan penyesuaian agar data antarperiode tetap konsisten.	Struktur laporan keuangan telah mengikuti standar yang sama sehingga memudahkan perbandingan antarperiode dan antarunit kerja.	80%	Baik
6	Kompetensi SDM Akuntansi Syariah	Belum seluruh pegawai memperoleh pelatihan PSAK Syariah secara berkelanjutan.	Pegawai memiliki pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi syariah, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan rutin.	79%	Cukup Baik
7	Sistem Digital Akuntansi	Integrasi sistem belum sepenuhnya otomatis pada seluruh proses pelaporan keuangan.	Sistem digital telah membantu efisiensi pekerjaan, namun optimalisasi teknologi masih diperlukan untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan.	76%	Cukup Baik

Tabel 1. Hasil Analisis Penerapan PSAK Syariah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada BSI Yogyakarta Tahun 2023–2026

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penerapan PSAK Syariah di Kantor Cabang BSI Yogyakarta mencapai 85 persen dengan kategori baik. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar prosedur akuntansi telah dilaksanakan sesuai ketentuan standar akuntansi syariah yang berlaku. Kepatuhan ini terlihat dari kesesuaian proses pengakuan pendapatan, pencatatan pembiayaan syariah, penyajian laporan posisi keuangan, serta pengungkapan informasi transaksi syariah dalam laporan keuangan. Tingginya tingkat kepatuhan tersebut menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan sesuai prinsip syariah. (Nugroho, 2024).

Dari aspek relevansi, kualitas laporan keuangan memperoleh nilai sebesar 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mampu memberikan manfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara, laporan keuangan digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja cabang, pengambilan

keputusan pembiayaan, pengelolaan risiko, dan penyusunan strategi bisnis. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan integrasi data secara real time yang menyebabkan beberapa informasi memerlukan proses verifikasi tambahan sebelum dipublikasikan kepada pihak terkait. (Wijayanti, 2024).

Pada indikator keandalan, persentase yang diperoleh mencapai 87 persen dan menjadi nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan BSI Yogyakarta memiliki tingkat akurasi dan objektivitas yang tinggi. Setiap transaksi didukung oleh bukti yang sah, terdokumentasi dengan baik, dan dapat ditelusuri kembali melalui sistem pengendalian internal yang diterapkan. Tingginya tingkat keandalan tersebut memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Putri, 2024).

Sementara itu, indikator ketepatan waktu memperoleh nilai 78% yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan observasi lapangan, keterlambatan terutama terjadi pada proses pengumpulan data dari berbagai unit kerja serta proses sinkronisasi data dalam sistem informasi akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem digital yang lebih terintegrasi masih diperlukan agar proses pelaporan dapat berlangsung lebih cepat dan efisien. (Kurniawan, 2024).

Adapun indikator keterbandingan memperoleh nilai sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun telah menggunakan format dan kebijakan akuntansi yang relatif konsisten sehingga memungkinkan pengguna melakukan perbandingan antarperiode secara lebih mudah. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi PSAK Syariah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan di BSI Yogyakarta. Namun demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan pelatihan akuntansi syariah, serta optimalisasi sistem digital akuntansi perlu dilakukan agar kualitas pelaporan keuangan dapat mencapai tingkat yang lebih optimal pada masa mendatang. (Saputra, 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penerapan PSAK Syariah terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK Syariah telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Tingkat kepatuhan penerapan PSAK Syariah mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh indikator relevansi sebesar 83%, keandalan sebesar 87%, ketepatan waktu sebesar 78%, dan keterbandingan sebesar 80%. Dari keempat indikator tersebut, keandalan memperoleh nilai tertinggi, yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi, objektivitas, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Sementara itu, indikator ketepatan waktu masih memerlukan perhatian lebih lanjut karena memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lainnya.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa penerapan PSAK Syariah tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, tetapi juga mendukung

pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif serta memperkuat kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan syariah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain belum optimalnya integrasi sistem digital akuntansi serta perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi syariah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PSAK Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pengembangan teknologi informasi akuntansi, pelatihan sumber daya manusia, serta evaluasi berkala terhadap implementasi standar akuntansi syariah agar kualitas pelaporan keuangan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan industri perbankan syariah di masa mendatang.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi staf bagian akuntansi dan keuangan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan wawancara dan penjelasan terkait penerapan PSAK Syariah dalam pelaporan keuangan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan akademik, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

- AAOIFI. (2023). *Accounting, auditing and governance standards for Islamic financial institutions*. Manama: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions.
- Ahmed, H. (2019). *Islamic finance and banking: Theory and practice*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik (Cet. 27)*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2022). Islamic financial system resilience and sustainability in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(3), 421–438.
- Atmeh, M. A., & Alsmadi, S. A. (2021). Financial reporting quality and Islamic banking performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 677–694.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Annual Report 2023*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

- Bank Syariah Indonesia. (2024). Sustainability Report 2024. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. London: Islamic Research and Training Institute.
- Dusuki, A. W. (2017). Accountability and transparency in Islamic financial institutions. *Humanomics*, 33(1), 34–51.
- Faozan, A. (2021). Pengaruh penerapan PSAK Syariah terhadap kualitas laporan keuangan bank syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 155–171.
- FASB. (2023). *Conceptual framework for financial reporting*. Norwalk, CT: Financial Accounting Standards Board.
- Fauziah, N. (2022). Kepatuhan PSAK Syariah dan kualitas pelaporan keuangan pada bank umum syariah. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 89–104.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2018). Exploring the ethical identity of Islamic banks. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116.
- Harahap, S. S. (2019). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, S. (2020). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, R. (2023). Internal control and financial reporting quality in Islamic banking institutions. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 7(2), 44–58.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 101: Penyajian laporan keuangan syariah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 102: Akuntansi murabahah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 105: Akuntansi mudharabah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 106: Akuntansi musyarakah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK 107: Akuntansi ijarah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- International Accounting Standards Board. (2023). *IFRS conceptual framework for financial reporting*. London: IFRS Foundation.
- Ismail. (2020). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kamla, R., & Rammal, H. G. (2019). Social reporting by Islamic banks: Does social justice matter? *Accounting Forum*, 43(2), 187–212.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting (18th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.

- Latifah, E. (2022). Determinants of financial reporting quality in Islamic banking. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 131–145.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2), 266–289.
- Mardani. (2019). *Aspek hukum lembaga keuangan syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyani, S. (2023). Digital transformation and accounting information systems in Islamic banks. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 67–81.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2022). *Akuntansi syariah di Indonesia* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Olson, D., & Zoubi, T. (2017). Convergence in bank performance for commercial and Islamic banks. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 50(3), 294–302.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2024*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, A. (2024). Digital accounting systems and financial reporting effectiveness in Islamic banking. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 95–111.
- Rahmawati. (2024). Implementation of sharia accounting standards and reporting transparency. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 120–132.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2018). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosly, S. A. (2019). *Critical issues on Islamic banking and financial markets*. Kuala Lumpur: Dinamas Publishing.
- Sarea, A. M., & Hanefah, M. M. (2019). Adoption of AAOIFI accounting standards in Islamic financial institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 1–17.
- Sari, D. P. (2024). Quality of financial reporting in Indonesian Islamic financial institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(3), 401–418.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business: A skill-building approach* (9th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Suryanto, T. (2024). The impact of sharia accounting standards on stakeholder trust. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(2), 214–229.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi syariah: Perspektif, metodologi, dan teori*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uddin, M. H., & Khan, M. A. (2021). Corporate governance and financial reporting quality in Islamic banks. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(5), 881–899.
- Wahyudi, I., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2020). *Manajemen risiko bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

- Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., Van Zijl, T., & Dunstan, K. (2020). Earnings quality and reporting quality in Islamic banking institutions. *Managerial Auditing Journal*, 35(4), 501–523.
- Wibowo, A. (2023). Post-merger financial reporting challenges in Indonesian Islamic banking. *International Journal of Islamic Finance*, 15(4), 299–315.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2021). *Akuntansi perbankan syariah: Teori dan praktik kontemporer* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, M., & Bahari, Z. (2021). Financial disclosure practices in Islamic financial institutions. *Humanomics*, 37(4), 531–547.
- Zainuddin, A., & Hamid, M. A. (2022). Sharia compliance and financial reporting quality: Evidence from Southeast Asia. *Pacific Accounting Review*, 34(3), 415–433.
- Zulkhibri, M. (2018). Issues in Islamic financial reporting and disclosure. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 412–427.